

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia, hal ini terjadi karena beberapa faktor, yaitu kelimpahan jumlah batubara, proses ekstrasinya serta persyaratan - persyaratan infrastruktur yang mudah dan murah mengakibatkan penggunaan batubara lebih dominan daripada sumber energi lainnya dalam pembangkitan energi listrik. Jenis batubara yang dimiliki Indonesia dengan kualitas menengah dan rendah membuat harga jual cukup kompetitif di pasar internasional yang disebabkan juga tingkat upah kerja Indonesia yang rendah dan permintaan akan batubara kualitas rendah dari negara berkembang seperti RRT dan India telah naik tajam karena mereka telah banyak membangun pembangkit tenaga listrik baru untuk mensuplai kebutuhan listrik penduduknya (Indonesia Investments, 2018).

China merupakan pengguna batubara terbesar di dunia yang mencapai 1.892,6 MT pada tahun 2017 atau 51% dari permintaan dunia. Maka turunlah kebijakan pemerintah China untuk membatasi impor batubara yang masuk tidak melebihi volume impor tahun 2017. Hal ini diakibatkan karena ekonomi di China mengalami perlambatan. Menurut Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) memprediksi bahwa pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2018 sekitar 3,7% akan turun melambat menjadi 3,5% di tahun ini. Ekonomi AS tahun 2018 diprediksi akan naik 2,9% sebelum melambat ke 2,7% dan pertumbuhan ekonomi di Uni Eropa tahun 2018 sebesar 1,9% akan melambat

menjadi 1,8% di tahun 2019 (Wareza, 2018). Perlambatan ekonomi dunia ini berdampak pada jumlah permintaan energi termasuk batubara. Jika permintaan akan batubara mengalami penurunan maka laba atau pendapatan yang dihasilkan oleh setiap emiten pertambangan batubara juga akan mengalami penurunan sehingga jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham pertambangan batubara juga akan menurun.

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari beberapa sub sektor, yaitu sub sektor pertambangan batubara, sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi, sub sektor pertambangan batu - batuan dan sub sektor pertambangan lainnya. Dalam penelitian ini sub sektor yang akan diteliti adalah sub sektor pertambangan batubara dengan jumlah 22 perusahaan yang *go publik*. Berikut nama emiten yang masuk dalam kategori tambang batubara :

Tabel 1.1
Emiten Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 – 2018

No.	Nama Emiten	No.	Nama Emiten
1.	Adaro Energy Tbk	12.	Garda Tujuh Buana Tbk
2.	Atlas Resources Tbk	13.	Harum Energy Tbk
3.	Bara Jaya International Tbk	14.	Indo Tambangraya Megah Tbk
4.	Borneo Lumbung Energy dan Metal Tbk	15.	Resources Alam Indonesia Tbk
5.	Baramulti Suksessarana Tbk	16.	Mitrabara Adiperdana Tbk
6.	Bumi Resources Tbk	17.	Samindo Resources Tbk
7.	Bayan Resources Tbk	18.	Perdana Karya Perkasa Tbk
8.	Darma Henwa Tbk	19.	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
9.	Delta Dunia Makmur Tbk	20.	Petrosea Tbk
10.	Alfa Energi Investama Tbk	21.	Golden Eagle Energy Tbk
11.	Golden Energy Mines Tbk	22.	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : *sahamok.com, 2019*

Perkembangan suatu negara dapat diketahui dari berbagai faktor, salah satunya dari perkembangan pasar modal di negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat terjadinya jualbeli berbagai instrumen keuangan jangka panjang (jangka waktu lebih 1 tahun), seperti obligasi (surat utang), saham (ekuiti), reksadana, bukti *right*, waran, instrumen derivatif seperti opsi, swap dan lainnya dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana kegiatan jualbeli dan kegiatan lainnya (*idx.co.id*).

Dengan adanya pasar modal ini perekonomian suatu negara akan mengalami peningkatan, karena pasar modal memiliki 2 fungsi atau peran penting terhadap perekonomian suatu negara, yaitu sebagai alat bagi perusahaan untuk mendapat modal pendanaan dari investor yang nantinya akan digunakan dalam operasional perusahaannya dan sebagai alat bagi masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada instrumen keuangan, seperti obligasi, saham, reksadana dan lain-lain untuk mendapatkan pengembalian (*idx.co.id*). Pasar modal banyak digunakan oleh perusahaan yang telah *go publik* untuk mendapatkan modal yang lebih banyak dari para investor dan para investor mengharapkan keuntungan berupa *return* atau tingkat suku bunga dari saham yang diinvestasikan. *Return* itu sendiri dapat berupa *capital gain* atau berupa *return* dividen namun kebanyakan investor lebih menyukai *return* dividen *daripada return capital gain* karena lebih pasti (Yusman, 2018)

Setiap investor yang menanamkan modalnya untuk perusahaan akan dihadapkan pada berbagai macam resiko yang tidak pasti dan sulit diprediksi. Untuk meminimalkan resiko yang tidak pasti tersebut, seorang investor memerlukan berbagai informasi yang berkaitan dengan kinerja dari perusahaan

yang akan menerima investasinya maupun informasi dari kondisi ekonomi dan politik dinegara tersebut. Kinerja suatu perusahaan tergambar dalam sebuah laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan tersebut, pemilik saham perusahaan mampu menganalisis bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat ini dan yang akan datang khususnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dan dividen.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017 : 1) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Menurut Munawwir dalam Irham Fahmi (2017 : 5) mengatakan bahwa di dalam laporan keuangan para investor akan menemukan informasi tentang sejauh mana tingkat kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan serta potensi akan dividen, sehingga investor mampu mengambil keputusan untuk mempertahankan, menjual atau menambah sahamnya dan laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan serta kinerja keuangan suatu perusahaan.

Seiring dengan tumbuh dan kembangnya suatu perusahaan dari waktu ke waktu akan menghasilkan laba atau keuntungan. Laba ini sendiri terdiri atas laba yang ditahan dan laba yang akan dibagikan kepada para investor atau pemegang saham. Laba yang ditahan merupakan salah satu sumber modal yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan di tahun yang akan datang sedangkan sebagian laba yang lain akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Setiap perusahaan memiliki kebijakan sendiri - sendiri dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan dan

biasanya berupa uang tunai atau dalam bentuk saham. Bagi perusahaan yang *go publik* pembagian dividen rutin dilakukan setiap tahun (Sjahrial, 2014 : 351).

Dalam penelitian Rico Eka Wahyu, dkk (2018), kebijakan dividen adalah penentuan nilai uang yang harus didistribusikan kepada para pemegang saham sebagai laba atau diinvestasikan kembali secara internal (*determining the value of money that should be distributed to the shareholders as profit or internally reinvested*). Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, yaitu likuiditas, solvabilitas / leverage dan profitabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo (Utari, dkk, 2014 : 60). Apabila jumlah aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar maka bisa dikategorikan perusahaan tersebut likuid artinya perusahaan tersebut mampu memenuhi semua kewajiban utang lancarnya yang jatuh tempo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman dan Ni Luh Putu (2017) dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel kebijakan dividen.

Irham Fahmi (2017 : 127) menjelaskan bahwa solvabilitas / leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan yang menggunakan dana hutang terlalu tinggi akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) karena perusahaan sulit melepaskan beban utang tersebut. Penelitian yang telah dilakukan oleh Syafri Yusman (2018) membuktikan bahwa variabel solvabilitas /

leverage secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel kebijakan dividen.

Profitabilitas menurut Irham Fahmi (2017 : 135) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan juga baik. Penelitian yang dilakukan oleh Diantry Putri Purba, dkk (2019) membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka judul yang diteliti dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 - 2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian yang telah disampaikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel likuiditas berpengaruh terhadap variabel kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018?

2. Apakah variabel solvabilitas berpengaruh terhadap variabel kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018?
3. Apakah variabel profitabilitas berpengaruh terhadap variabel kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018?
4. Apakah variabel likuiditas, variabel solvabilitas dan variabel profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap variabel kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas terhadap variabel kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel solvabilitas terhadap variabel kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas terhadap variabel kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas, variabel solvabilitas dan variabel profitabilitas secara simultan terhadap variabel kebijakan dividen

pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar memberikan manfaat :

1. Theoritis

Penelitian ini dilakukan sebagai tugas akhir dan tugas pokok untuk menyelesaikan program pendidikan sarjana Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya serta memberikan wawasan yang lebih luas tentang dividen beserta pengaruh - pengaruhnya.

2. Praktis

a. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijaksanaannya guna kemajuan perusahaan ke depannya serta sebagai cerminan atau gambaran tentang kinerja perusahaannya.

b. Investor

Hasil penelitian dapat memberikan informasi yang lebih tentang kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang sudah ada sehingga investor akan lebih berhati - hati dalam menanamkan modalnya.